

Kelompok Bersenjata Duduki Distrik Wandai

JAYAPURA, KOMPAS — Kelompok kriminal bersenjata membangun basis perlawanan dan terus mengancam keamanan di Distrik Wandai, Kabupaten Intan Jaya, Papua, dalam beberapa pekan terakhir. Kelompok yang belum diketahui pimpinan dan afiliasi gerakannya tersebut diduga bertanggung jawab atas penembakan tiga warga sipil di Wandai.

Kepala Polres Intan Jaya Ajun Komisararis Besar Yuli Karre Pongbala saat dihubungi dari Jayapura, Senin (1/6/2020), membenarkan, kelompok kriminal bersenjata (KKB) masih berada di Distrik atau Kecamatan Wandai.

Kelompok ini diduga yang menembak dua tenaga kesehatan, yakni Alemanek Bagau dan Heniko Somau, yang sedang bertugas dalam penanganan virus korona pada 22 Mei. Alemanek selamat dengan empat luka, sedangkan Heniko meninggal dengan tiga luka tembak.

Kelompok ini juga menembak seorang petani bernama Yunus Sani yang sedang melintasi Kampung Magataga, Distrik Wandai, Jumat (29/5). Yunus tewas di tempat dalam insiden tersebut.

Adapun para pelaku menyerang ketiga korban ini karena dicurigai sebagai mata-mata atau intelijen yang memasok data ke pihak kepolisian dan TNI.

"Kehadiran kelompok ini membuat para warga ketakutan. Ada warga yang telah mengungsi ke rumah kerabatnya di distrik lain. Jumlah mereka sekitar 50 orang dan memiliki beberapa pucuk senjata laras panjang," kata Yuli.

Ia menuturkan, belum ada aparat keamanan yang berada di Distrik Wandai. Aparat keamanan hanya ada di tiga dari delapan distrik di Intan Jaya, salah satunya Distrik Sugapa yang menjadi ibu kota Intan Jaya. Adapun lima distrik yang belum dijaga pihak kepolisian meliputi Tomasiga, Agisiga, Ugimba, Wandai, dan Iyandoga.

"Kami bersama pihak TNI harus menyusun strategi yang matang untuk menghadapi kelompok ini. Perjalanan ke sana hanya melalui jalur darat yang aman," ucap Yuli.

Layanan publik terhenti

Teror yang dilancarkan KKB itu membuat pelayanan publik, termasuk pelayanan kesehatan, di Distrik Wandai terhenti. Warga diimbau tidak beraktivitas di lokasi yang dekat dengan pos berkumpulnya kelompok itu. Tujuannya untuk mencegah kembali terjadinya insiden penembakan warga sipil di Wandai.

"Kami telah berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Mereka akan mengimbau warga berhati-hati dalam beraktivitas di tengah teror kelompok itu," kata Yuli.

Kepala Perwakilan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Papua Frits Ramandey mengatakan, diperlukan upaya pemerintah daerah setempat dan tokoh masyarakat untuk berbicara dengan kelompok itu. Tujuannya meminta kelompok itu tidak menyerang warga sipil yang tidak bersalah.

"Apabila upaya persuasif gagal, negara harus hadir untuk melindungi warganya di Distrik Wandai. Diperlukan upaya penegakan hukum agar warga mendapatkan kembali haknya untuk hidup aman," kata Frits.

Pastor Yustinus Rahangiar selaku pimpinan perwakilan Gereja Katolik di Intan Jaya menyatakan heran dengan adanya serangan terhadap warga sipil yang tidak bersalah. "Para korban yang ditembak adalah warga setempat dan sudah lama berada di Wandai. Situasi keamanan yang tidak kondusif menyebabkan warga merasa ketakutan untuk beraktivitas seperti biasa," kata Yustinus. (FLO)